

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 14) adalah :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15), metode kuantitatif adalah “pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 27) menjelaskan “penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”. Penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Seperti telah diketahui bahwa penelitian itu adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang

terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja, oleh karena itu harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris. Supaya peneliti dapat menggali masalah dengan baik, maka peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab dengan baik maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, dan pada umumnya dibuat dalam kalimat tanya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis metode survei. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 23-24) menyatakan mengenai metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian kuantitatif itu terdiri atas metode survei dan metode eksperimen, tetapi dalam penelitian ini metode kuantitatif yang dipilih yaitu metode kuantitatif jenis survei. Metode survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Ex post facto*. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm. 50) penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sejalan menurut Darmadi (2013, hlm. 258) penelitian *Ex post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Adapun menurut Dantes dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, menyatakan

bahwa penelitian *Ex post facto* merupakan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti, yang meliputi SDN 1 Cijayana, SDN 2 Cijayana, SDN 3 Cijayana, SDN 1 Jagabaya, SDN 2 Jagabaya, SDN 1 Mekarsari dan SDN 1 Mekarmukti Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

B. Desain Penelitian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013, hlm. 90) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan”. Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologi pernyataan isu yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 9) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Mekarmukti tahun ajaran 2018/2019.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Lingkungan Fisik Sekolah

Y : Motivasi Belajar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut yaitu di SDN 1 Cijayana, SDN 2 Cijayana, SDN 3 Cijayana, SDN 1 Jagabaya, SDN 2 Jagabaya, SDN 1 Mekarmukti, SDN 1 Mekarsari. Penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas V.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 1 s.d. 4 Agustus dengan agenda menyebarkan anget.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2013, hlm. 70) “populasi adalah sebagai keseluruhan subjek penelitian atau suatu wilayah yang generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di kecamatan Mekarmukti Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 130 siswa

Tabel 3.1

Tabel Populasi Penelitian

Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
SD Negeri 1 Cijayana	31 siswa
SD Negeri 2 Cijayana	9 siswa
SD Negeri 3 Cijayana	12 siswa
SD Negeri 1 Jagabaya	11 siswa
SD Negeri 2 Jagabaya	37 siswa
SD Negeri 1 Mekarmukti	19 siswa
SD Negeri 1 Mekarsari	11 siswa
Jumlah	130 siswa

Sumber : data observasi Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut Tahun 2018/2019.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) “Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Teknik ini digunakan karena setiap individu dalam populasi berpeluang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan pengambilan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, dari tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2013, hlm. 131) dihasilkan jumlah sampel sebanyak 99 siswa dari populasi 130 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan rumus proporsional random sampling menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm, 66) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel setiap sekolah

N_i = jumlah populasi setiap sekolah

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah siswa yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Penarikan Sampel Siswa Kelas V

No	Sekolah Dasar	Populasi	Proporsi	Sampel
1	SD Negeri 1 Cijayana	31	$31/130 \times 95 = 22,65$	23
2	SD Negeri 2 Cijayana	9	$9/130 \times 95 = 6,57$	7
3	SD Negeri 3 Cijayana	12	$12/130 \times 95 = 8,76$	9

4	SD Negeri 1 Jagabaya	11	$11/130 \times 95 = 8,03$	9
5	SD Negeri 2 Jagabaya	37	$37/130 \times 95 = 27,03$	28
6	SD Negeri 1 Mekarmukti	19	$19/130 \times 95 = 13,88$	14
7	SD Negeri 1 Mekarsari	11	$11/130 \times 95 = 8,03$	9
Jumlah		130		99

(Sumber data diolah)

Sugiyono (2013: 133) berpendapat bahwa apabila dalam perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman. Oleh karena itu sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 99.

Dari pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota memiliki kesempatan sama serta menggunakan rumus proporsional random sampling didapat sampel (lampiran).

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 63) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013: 64) mengemukakan bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu lingkungan fisik sekolah (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian variabel dependennya yaitu motivasi belajar siswa (Y).

3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Butir Item
X (Lingkungan Fisik)	Menurut Drs. Daryanto dan Drs. Mohammad Farid, MT (2013 hlm. 106) dalam jurnal Rika Megasari (2014 hlm. 4) mengemukakan bahwa sarana pendidikan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.	1. Sarana tahan lama	1. Kursi peserta didik 2. Meja peserta didik 3. Kursi guru 4. Meja guru 5. Lemari 6. Rak hasil karya siswa 7. Papan panjang 8. Alat peraga 9. Papan tulis 10. Tempat Sampah 11. Jam dinding 12. Soket listrik 13. LCD	1. Saya merasa senang mengikuti pelajaran didalam kelas karena jumlah tempat duduk yang tersedia sesuai dengan jumlah siswa. 2. Saya merasa kurang nyaman duduk dikursi karena kursi kurang stabil. 3. Saya merasa senang mencatat diatas meja karena tinggi meja sesuai dengan postur tubuh saya saat duduk. 4. Kursi guru didalam kelas membuat guru bisa duduk saat menunggu siswa menyelesaikan tugas.

				<p>5. Kurang nyamannya kursi guru sehingga guru sering meninggalkan ruang kelas.</p> <p>6. Dengan adanya meja guru, dapat mempermudah siswa dalam mengumpulkan tugas.</p> <p>7. Karena kurang stabilnya meja guru, sehingga guru sering menyuruh siswa mengumpulkan tugas dikantor.</p> <p>8. Dengan adanya lemari saya bisa dengan mudah menemukan dan menggunakan peralatan pembelajaran</p> <p>9. Lemari di dalam kelas kurang baik sehingga peralatan pembelajaran berserakan</p> <p>10. Saya merasa bangga ketika hasil karya saya di pajang didalam rak hasil karya.</p> <p>11. Guru selalu mengembalikan hasil karya siswa karena tidak ada</p>
--	--	--	--	--

				<p>rak hasil karya didalam kelas.</p> <p>12. Saya selalu bersemangat ketika ada tugas membuat sebuah karya karena karya terbaik akan dipajang pada papan pajang.</p> <p>13. Saya merasa malu jika hasil karya saya di pajang dipapan pajang.</p> <p>14. Saya senang apabila guru membagikan alat peraga tiap kelompok sehingga saya bisa mencoba.</p> <p>15. Papan tulis mempermudah siswa memahami materi pelajaran dari guru</p> <p>16. Saya merasa malas mencatat karena ukuran papan tulis kurang besar sehingga tulisan guru kurang jelas.</p> <p>17. Saya bisa buang sampah tanpa harus keluar kelas</p> <p>18. Jam dinding membantu saya untuk mengatur waktu dalam</p>
--	--	--	--	--

				<p>mengerjakan tugas</p> <p>19. Ada atau tidaknya jam dinding didalam kelas, tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar saya di sekolah.</p> <p>20. Soket listrik membantu guru dalam menggunakan peralatan yang membutuhkan arus listrik</p> <p>21. Soket listrik tidak pernah digunakan oleh guru</p> <p>22. Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan adanya LCD, sehingga guru dapat melakukan variasi dalam pembelajaran.</p> <p>23. Ruang kelas tidak memiliki LCD</p>
--	--	--	--	---

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Butir Item
Y (Motivasi Belajar)	Mengutip pendapat Sardiman, Riduawan dalam jurnal Keke T. Aritonang	1. Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti PBM di kelas 3. Belajar di rumah	1. Saya selalu berusaha untuk hadir ke sekolah tepat waktu. 2. Jika malas belajar maka saya tidak akan

	<p>(2008 hlm. 14) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.</p>		<p>4. Tanggung jawab</p> <p>5. Tidak putus asa</p>	<p>berangkat ke sekolah</p> <p>3. Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran terakhir</p> <p>4. Saya tidak mengikuti pelajaran sampai akhir apabila ada pelajaran yang tidak saya sukai</p> <p>5. Saya belajar di rumah dengan jam belajar yang teratur</p> <p>6. Saya belajar di rumah jika ada tugas dan ulangan saja</p> <p>7. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>8. Saya hanya mengerjakan tugas apabila tugas tersebut dikumpulkan</p> <p>9. Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar</p> <p>10. Saya cenderung malas belajar jika menghadapi kesulitan</p>
--	---	--	--	---

		<p>2. Ulet dalam menghadapi kesulitan</p>	<p>1. Sikap terhadap kesulitan</p> <p>2. Usaha mengatasi kesulitan</p> <p>3. Mengulang apabila gagal</p>	<p>11. Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas yang sulit</p> <p>12. Saya akan mengabaikan tugas yang sulit.</p> <p>13. Saya akan menggunakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan</p> <p>14. Saya tidak akan menggunakan cara lain apabila cara yang telah digunakan sebelumnya gagal</p> <p>15. Saya akan bertanya kepada teman atau guru apabila menemukan kesulitan dalam belajar</p> <p>16. Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar</p> <p>17. Saya akan mengulang sampai berhasil apabila mengalami kegagalan</p> <p>18. Saya akan menyerah apabila telah</p>
--	--	---	--	--

				mengalami kegagalan
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti PBM 3. Fokus terhadap pelajaran 4. Rasa ingin tahu	19. Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik 20. Saya ngobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar 21. Saya langsung bertanya kepada guru apabila ada penjelasan yang tidak dimengerti 22. Meskipun tidak mengerti saya tidak bertanya. 23. Saya selalu fokus terhadap penjelasan yang diberikan guru 24. Saya mengerjakan hal lain ketika guru sedang menjelaskan 25. Saya selalu senang mempelajari hal-hal yang belum diketahui 26. Saya tidak tertarik mempelajari hal yang belum saya ketahui

		4. Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil	27. Saya selalu giat belajar agar mendapatkan peringkat terbaik 28. Saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar 29. Saya selalu berusaha untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya 30. Saya menerima sebarang hasil prestasi dalam belajar
		5. Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR 2. Teliti mengerjakan tugas 3. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	31. Saya selalu mengerjakan tugas tanpa mencontek jawaban teman 32. Saya mengerjakan tugas dengan mencontek jawaban teman 33. Saya selalu memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan 34. Saya tidak memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan 35. Saya mengisi jam pelajaran

				kosong dengan mengerjakan tugas yang belum selesai atau mempelajari kembali pelajaran sebelumnya 36. Saya merasa tidak perlu untuk belajar diluar jam pelajaran
--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner (angket). Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 200) “Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertulis yang dipertanyakan kepada 130 responden mengenai pengaruh sikap percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman dimana skala ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Data yang diperoleh berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif pilihan).

Tabel 3.5
Skor untuk Setiap Butir Soal Pada Skala *Guttman*

Jawaban	Skor Pernyataan
Ya	1
Tidak	0

Teknik ini ditujukan pada siswa kelas V dan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kecamatan Mekarmukti..

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Riduwan (2013, hlm. 77) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Arikunto (2013, hlm. 274) berpendapat dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan foto-foto sebagai sumber untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduwan, hlm, 2013, hlm. 79). Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner.

Pada penelitian instrumen yang digunakan yaitu angket. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis(✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan penelitian ini menggunakan skala guttman dengan alternatif jawaban 2 yaitu ya atau tidak.

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel-variabel tersebut adalah harus dapat dimengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuesioner dapat berfungsi sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkrit.

Kuesioner atau angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan lingkungan fisik sekolah dan motivasi belajar siswa. Pilihan setiap butir angket terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Penyusunan kuesioner dilakukan dalam bentuk pernyataan tertutup. Yang dimaksud dengan pernyataan tertutup adalah pernyataan yang membawa responden ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda (✓) menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 151).

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Angket Penelitian Uji Coba Lingkungan Fisik Sekolah

Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Butir Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Variabel X (Lingkungan Fisik)	Menurut Drs. Daryanto dan Drs. Mohammad Farid, MT (2013 hlm. 106) dalam jurnal Rika Megasari (2014 hlm. 4) mengemukakan bahwa	14. Sarana tahan lama	1. Kursi peserta didik	1	2	2
			2. Meja peserta didik	3		1
			3. Kursi guru	4	5	2
			4. Meja guru	6	7	2
			5. Lemari	8	9	2

	sarana pendidikan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.		6. Rak hasil karya siswa	10	11	2
			7. Papan panjang	12	13	2
			8. Alat peraga	14		1
			9. Papan tulis	15	16	2
			10. Tempat Sampah	17		1
			11. Jam dinding	18	19	2
			13. Soket listrik	20	21	2
			13. LCD	22	23	2

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Angket Penelitian Uji Coba Motivasi Belajar

Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Butir Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Variabel Y (Motivasi Belajar)	Mengutip pendapat Sardiman, Riduawan dalam jurnal Keke T. Aritonang (2008 hlm. 14) mengatakan bahwa motivasi belajar	1. Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	1	2	2
			2. Mengikuti PBM di kelas	3	4	2
			3. Belajar di rumah	5	6	2
			4. Tanggung jawab	7	8	2
			5. Tidak putus asa	9	10	2
		2. Ulet dalam menghadapi	1. Sikap terhadap kesulitan	11	12	2

	adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.	api kesulitan	2. Usaha mengatasi kesulitan	13, 15	14, 16	4
			3. Mengulang apabila gagal	17	18	2
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	19	20	2
			2. Semangat dalam mengikuti PBM	21	22	2
			3. Fokus terhadap pelajaran	23	24	2
			4. Rasa ingin tahu	25	26	2
		4. Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	27	28	2
			2. Kualifikasi hasil	29	30	2
		5. Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR	31	32	2
			2. Teliti mengerjakan tugas	33	34	2
			3. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	35	36	2

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan,

laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan. Instrumen dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik sekolah dan motivasi belajar siswa.

3. Validitas Angket

Menurut Riduwan (2013, hlm. 73) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang akan digunakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 24. Untuk mengetahui validitas angket maka angket harus diuji coba terlebih dahulu.

Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba (Lampiran). Dalam perhitungan validitas hasil uji coba peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010, hlm. 91). Rekap hasil uji validitas terdapat pada (lampiran).

Dari perhitungan menggunakan Program SPSS versi 24, dari 23 soal uji coba variabel x dan 36 soal uji coba variabel y menyatakan bahwa semua butir soal valid dan tidak ada yang tidak valid. Dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Fisik Sekolah

No Item	Uji Validitas Variabel X		
	Koef Validitas	Titik Kritis	Validitas
1	0,414	0,361	Valid
2	0,496	0,361	Valid
3	0,414	0,361	Valid
4	0,512	0,361	Valid
5	0,441	0,361	Valid
6	0,512	0,361	Valid
7	0,470	0,361	Valid
8	0,516	0,361	Valid
9	0,543	0,361	Valid

10	0,651	0,361	Valid
11	0,397	0,361	Valid
12	0,488	0,361	Valid
13	0,503	0,361	Valid
14	0,609	0,361	Valid
15	0,516	0,361	Valid
16	0,422	0,361	Valid
17	0,536	0,361	Valid
18	0,584	0,361	Valid
19	0,430	0,361	Valid
20	0,417	0,361	Valid
21	0,613	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid
23	0,641	0,361	Valid

(Diolah dengan bantuan Program SPSS versi 24)

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

No Item	Uji Validitas Variabel Y		
	Koef Validitas	Titik Kritis	Validitas
1	0,711	0,361	Valid
2	0,616	0,361	Valid
3	0,711	0,361	Valid
4	0,715	0,361	Valid
5	0,532	0,361	Valid
6	0,589	0,361	Valid
7	0,589	0,361	Valid
8	0,587	0,361	Valid
9	0,487	0,361	Valid
10	0,665	0,361	Valid
11	0,517	0,361	Valid
12	0,602	0,361	Valid
13	0,589	0,361	Valid
14	0,647	0,361	Valid
15	0,532	0,361	Valid
16	0,705	0,361	Valid
17	0,583	0,361	Valid
18	0,583	0,361	Valid
19	0,589	0,361	Valid
20	0,501	0,361	Valid
21	0,589	0,361	Valid

22	0,564	0,361	Valid
23	0,589	0,361	Valid
24	0,647	0,361	Valid
25	0,589	0,361	Valid
26	0,715	0,361	Valid
27	0,532	0,361	Valid
28	0,519	0,361	Valid
29	0,583	0,361	Valid
30	0,593	0,361	Valid
31	0,589	0,361	Valid
32	0,599	0,361	Valid
33	0,583	0,361	Valid
34	0,631	0,361	Valid
35	0,456	0,361	Valid
36	0,525	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa semua pernyataan yang dijadikan instrumen variabel X dan variabel Y memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,361 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

4. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 24 dan hasilnya dapat dilihat pada (lampiran).. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Data dikatakan reliabel apabila terpenuhi syarat sebagai berikut. Menurut Arikunto (2013, hlm. 164), instrumen yang berbentuk pilihan ganda atau skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yang dikatakan instrumen tersebut *reliable*, jika $Alpha > 0,600$ atau $Alpha = 0,600$ yaitu termasuk dalam kategori tinggi dan cukup.

Tabel 3.10
Interpretasi Reliabilitas

0,800 s/d 1,000	Sangat tinggi
0,600 s/d 0,800	Tinggi
0,400 s/d 0,600	Cukup
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, hlm. 164)

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas Lingkungan Fisik Sekolah

Uji Reliabilitas Variabel X	
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach	0,859
Titik Kritis	0,700
Reliabilitas	Reliabel
Uji Reliabilitas Variabel Y	
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach	0,944
Titik Kritis	0,700
Reliabilitas	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,859 untuk variabel X dan 0,944 untuk variabel Y, dimana keduanya $> 0,700$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya atau reliabel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, adapun menurut Sugiyono (2015, hlm. 147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan metode statistik yang

sudah tersedia, dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis data tertentu yaitu dengan menggunakan statistik sehingga dapat diambil suatu simpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data adalah pendekatan korelasi, karena dimaksudkan membuktikan hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah) dengan variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 213) “Pendekatan korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, apabila ada berapa besarnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Teknik pengolahan data ini menggunakan teknik statistik, karena teknik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan atau pengaruh antar kedua variabel diatas (menghitung korelasi) sebagaimana Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 214) mengemukakan bahwa “Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel”. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel maka diperoleh data hasil penelitian yang biasa atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu diperlukan dua macam tes atau uji, yakni uji validitas dan reliabilitas.

a. Analisis Deskriptif variabel Lingkungan Fisik Sekolah

Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel- variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan fisik sekolah (X).

b. Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel- variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran

terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel motivasi belajar siswa (Y).

Persentase skor dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013, hlm. 89), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{sk}{\sum sm} \times 100\%$$

Keterangan :

Pd : Persentase

Sk : Skor keseluruhan

$\sum sm$: Jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor lingkungan fisik sekolah dan motivasi belajar siswa dapat diketahui menggunakan penjelasan Umi Narimawati (2007, hlm. 85), yaitu :

Tabel 3.12
Kriteria Interpretasi skor Lingkungan Fisik Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval
Kurang	0% - 33,33%
Cukup	33,34% - 66,67%
Baik	66,68% - 100%

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengajuan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan skala interval atau ratio, maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi (Riduwan, 2013, hlm. 184). Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors. Uji linearitas

menggunakan Test For Linearity. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai uji prasyarat penelitian.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji Liliefors. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk menghitung normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: klik Analyze – Descriptive Statistics – Explore. Kemudian masukkan variabel kedisiplinan siswa dan hasil belajar ke kotak Dependent List. Klik Plots dan beri tanda centang pada Normality plots with test – Continue – Ok (Priyatno 2010, hlm. 34). Hasil uji normalitas dengan uji Liliefors dapat dilihat pada output Test of Normality pada Kolmogorov-Smirnov pada nilai sig. (signifikansi). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010 hlm. 71).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika linear maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian linearitas menggunakan bantuan software SPSS versi 20 dengan langkah sebagai berikut: pilih menu Analyze → Compare Means → Means → memasukkan variabel Y ke Dependent List dan X ke Independent List → klik Options → pilih Test for Linearity → klik Continue lalu OK. Variabel dinyatakan linear jika signifikansi kurang dari 0,05 sehingga uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya.

3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis korelasi, koefisien determinan dan analisis regresi sederhana. Hal ini digunakan agar penelitian ini dapat menggambarkan hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara lingkungan fisik

sekolah dengan motivasi belajar siswa, serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan 2013: 147-155). Persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : nilai prediksi variabel dependen

a : konstan yaitu nilai Y' jika $X = 0$

b : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y' yang didasarkan variabel X

X : Variabel Independen

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Windows versi 20. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Langkah pengujiannya menggunakan SPSS yaitu: klik Analyze → Regression → Linear → memasukkan variabel X ke Independen dan variabel Y ke Dependen → klik Continue lalu OK.

Menurut Priyatno (2012: 123-7) interpretasi dari hasil output SPSS dapat diperoleh informasi mengenai:

1) Output Model Summary

Output ini menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri atas: R dalam analisis regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson), yaitu korelasi antar variabel. R Square (R^2) yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi yang akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Output Coefficients

Output ini menjelaskan mengenai hal-hal berikut:

Unstandardized Coefficients yaitu nilai koefisien yang belum terstandarisasi, dimana koefisien B terdiri atas nilai konstan (a) dan koefisien regresi (b). Sedangkan Standard Error merupakan nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasar sampel.

t_{hitung} adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak dilakukan perbandingan antara dengan dimana dicari pada signifikansi 0,05 pada uji dua sisi dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$. Kriterianya yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Signifikansi adalah besarnya peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan dengan kriteria H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau uji Product Moment digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio (Riduwan 2013: 227). Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel Model Summary kolom R.

Menurut Sugiyono (2013: 231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,000	= sangat kuat

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 Sebaliknya sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh

yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary pada kolom R Square dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan SPSS Windows versi 20.